

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui variabel efikasi diri kewirausahaan sebagai mediasi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 20 Surabaya

Audyna Meyra Yuniar*^{*}; Waspodo Tjipto Subroto

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

**E-mail korespondensi: audynameyra.20049@mhs.unesa.ac.id*

Abstract

The aim of this research was to analyze the influence of entrepreneurial knowledge and digital literacy on entrepreneurial behavior through the self-efficacy variable as a mediating variable in class XI IPS students at SMAN 20 Surabaya. The subjects of this research were 106 students who were taken as samples using the simple random sampling method. Data was collected using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS 3 software. The results of this study show the effect of knowledge on entrepreneurial behavior, entrepreneurial knowledge has an effect on self-efficacy, digital literacy has no effect on entrepreneurial behavior, digital literacy has an effect on self-efficacy, and knowledge entrepreneurship influences entrepreneurial behavior through entrepreneurial efficacy, and the influence of digital literacy on entrepreneurial behavior through self-efficacy through mediation.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, digital literacy, entrepreneurial self-efficacy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui variabel efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa kelas XI IPS SMAN 20 Surabaya. Subjek penelitian ini sebanyak 106 siswa yang diambil menjadi sampel menggunakan metode simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS 3. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri, literasi digital tidak berpengaruh pada perilaku berwirausaha, literasi digital berpengaruh terhadap efikasi diri, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi kewirausahaan, dan pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri melalui mediasi.

Kata kunci: pengetahuan kewirausahaan, literasi digital, efikasi diri kewirausahaan

PENDAHULUAN

Wirausahawan sebagai pendorong inovasi dalam industri, mampu mengarah pada produktivitas yang lebih tinggi dan dapat secara positif mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja (Desak Ayu Sriary Bhagawati¹, Pande Ketut Ribek², 2022). Berdasarkan data yang di tujukan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan SMA presentase sebesar 8,15% pada bulan Agustus tahun 2023. Lulusan SMA yang paling umum yakni melanjutkan pada pendidikan perguruan tinggi atau kuliah, akan tetapi terdapat beberapa dari mereka yang

ingin bekerja. Persaingan di dunia kerja semakin ketat, jumlah lapangan kerja masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang menyebabkan tingginya jumlah pengangguran (Prabawati & Susanti, 2019). Setiap masyarakat kini bergerak menuju ekonomi pengetahuan, dimana pengetahuan dan keterampilan memberikan dampak yang lebih besar, pengetahuan kewirausahaan akan menjadi perkembangan yang disambut baik oleh masyarakat mana pun yang ingin mencapai puncak (Olugbola, 2017).

Pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan (Mochlasin & Krisnawati, 2016). Siswa dan siswi SMA dilandasi karena adanya motif untuk berwirausaha yang nantinya akan melatarbelakangi seseorang untuk berperilaku (Jayanti et al., 2022). Literasi digital di sekolah telah diperoleh melalui pembelajaran IT (Information and Technology), sebagai pendukung dalam pembelajaran digital. Literasi digital yang tinggi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada dunia kerja, khususnya pada teknologi dan informasi dan pasar tenaga kerja akan mengalami peningkatan permintaan pekerja berketerampilan tinggi (Kusmiawati & Sari, 2022). Penelitian dengan mengetahui potensi kewirausahaan di kalangan remaja dengan menggunakan konsep self-efficacy, mengacu pada penilaian yang dibentuk seseorang mengenai kapasitas mereka bertindak dalam situasi tertentu dan mempengaruhi sikap berkaitan dengan kewirausahaan (Raappana & Pihkala, 2024).

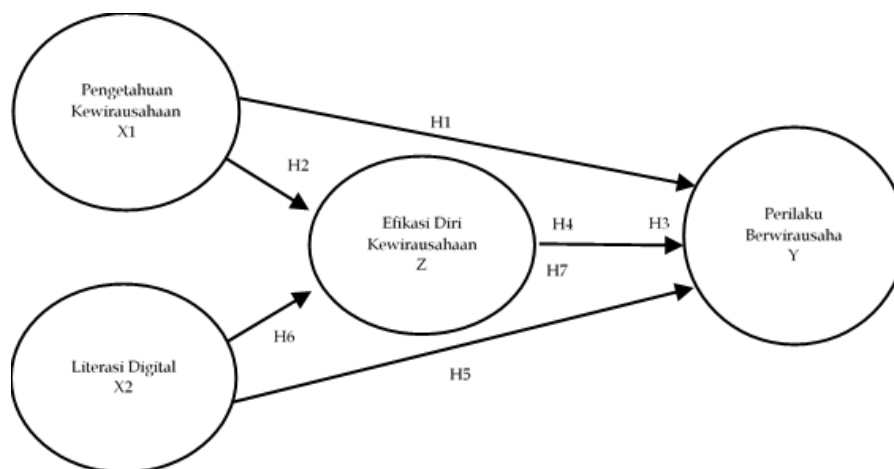
Di SMA Negeri 20 Surabaya siswa kelas XI telah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang didapatkan dari mata pelajaran PKWU (Prakarya dan Kewirausahaan) dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) salah satunya adalah Ecoprint yang di produksi langsung oleh murid dan akan dijual sebagai bentuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan siswa yang ingin berwirausaha. Literasi digital didukung oleh adanya pembelajaran IT dan fasilitas lab komputer yang memadai dalam mendukung pembelajaran, melalui pembelajaran yang didapat dari mata pelajaran PKWU tersebut siswa mendapatkan pengetahuan dalam berwirausaha dan telah melakukan praktik yang diharapkan dapat membangkitkan perilaku berwirausaha pada siswa. Setelah melakukan observasi di SMAN 20 Surabaya terdapat sedikit siswa yang memiliki keinginan atau ketertarikan untuk menjadi wirausahawan kedepannya dan masih ada beberapa yang belum memiliki kepercayaan memulai usaha, dapat disebabkan oleh beberapa faktor selain modal juga ketidakpercayaan diri dan dikatakan bahwa masih kurangnya peningkatan perwujudan perilaku berwirausaha dengan mengoptimalkan mengenai praktek atau pembelajaran mengenai kewirausahaan yang lebih optimal pada siswa. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan siswa berpengaruh pada perilaku berwirausaha yang nantinya menunjukkan adanya ketertarikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh sevia dan Tri Kuat (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan didapatkan dengan baik. Penelitian dilakukan oleh Ika dan Subowo (2019) mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri menunjukkan pengaruh yang positif, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka efikasi diri dalam individu akan semakin meningkat begitupun sebaliknya. Sebagaimana dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh fadhilah (2019) menyatakan pengaruh literasi digital secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berwirausaha, sebesar 93,51%. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya selain objek penelitian yang mengfokuskan pada siswa

SMAN 20 Surabaya, yakni menjadikan hubungan antara variabel dependen pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi perilaku kewirausahaan melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan pengaruh hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan, (2) mendeskripsikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan pada siswa, (3) mendeskripsikan Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku kewirausahaan pada siswa, (4) menganalisis pengaruh hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan melalui efikasi diri pada siswa, (5) mendeskripsikan pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha pada siswa, (6) mendeskripsikan pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri berwirausaha pada siswa, (7) menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri kewirausahaan pada siswa kelas XI IPS SMAN 20 Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian teknik analisis deskriptif metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat (Creswell & Creswell, 2018). Jenis data sifatnya ada dua, yaitu kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dalam bentuk angka dan dapat diukur.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Keterkaitan yang akan dicari dalam penelitian ini adalah pengaruh dari pengetahuan kewirausahaan (Y) terhadap perilaku kewirausahaan (X1), Literasi Digital (X2) dan efikasi diri kewirausahaan (Z) sebagai variabel mediasi. Subjek dalam penelitian ini dari kelas XI IPS 5,6,7,8 yang berjumlah 145 siswa SMA Negeri 20 Surabaya. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan rumus slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{145}{1+145(0,05)^2} = \frac{145}{1,3625}$$

n = 106,422 = 106 sampel penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan melalui Google Formulir. Terdapat lima alternatif jawaban dalam mengukur perilaku wirausaha dan efikasi diri, yaitu Sangat Setuju (SS), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2015). Pada analisis data penelitian ini dilakukan uji instrument terlebih dahulu yakni dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun sudah valid atau tidak, maka perlu dilakukan uji terlebih dahulu. Sedangkan uji reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal (Sugiyono, 2015). Pada teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument angket untuk memperoleh data yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan SmartPLS. Menurut (Ginting, 2009) SEM merupakan kombinasi analisis antara korelasi dan faktor, yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikat. Dalam teknik analisis SEM terdapat dua tahap evaluasi model yang menggunakan Outer dan Inner model. Pada Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran) dilakukan untuk menguji validitas antara variabel indikator dengan laten, validitas yang dilakukan yakni dengan cara convergen validity, discriminant validity, dan composite reliability (Rolesya et al., 2023). Sedangkan pada Inner Model (Evaluasi Model Struktural) dilakukan agar dapat menguji kelayakan antar variabel laten eksogen dan endogen, uji kelayakan selanjutnya menggunakan R-Square (R²), berikutnya Q-Square (Q²), dan goodness of fits (GoF) dari sebuah model penelitian (Rolesya et al., 2023).

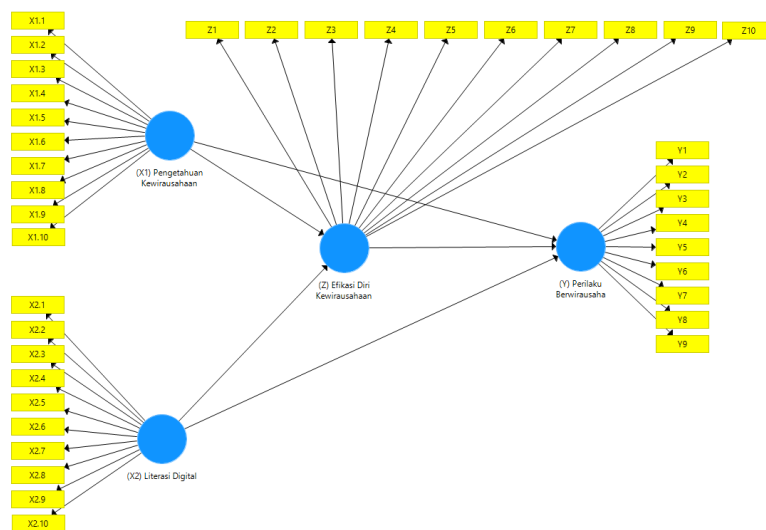
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas ditujukan pada 30 responden yang bertujuan menguji setiap variabelnya dan hasil dari uji validitas butir pernyataan dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai sig. $<$ 0,05. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program aplikasi SPSS 22 *for windows* dengan hasil pada variabel X1, Z, Y dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,361), sedangkan pada variabel X2 dari 12 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid. Sehingga yang digunakan hanya 10 pernyataan saja, pada uji reliabilitas seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dari seluruh penelitian $>$ 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument penelitian terbukti reliabel.

Analisis deskripsi data

Dalam penelitian ini, data responden diambil dari kelas XI IPS 5,6,7,8 di SMAN 20 Surabaya. Terdapat karakteristik responden sebagai berikut 25% responden atau sebanyak 26 siswa diperoleh dari kelas IPS 5, 27% atau 28 siswa yang mayoritas diperoleh dari kelas IPS 6, kelas IPS 7 diperoleh 25% atau 27 siswa, dan kelas IPS 8 diperoleh sebanyak 23% atau 25 siswa. Dalam pengambilan data dilakukan dengan tahap uji instrument uji coba instrumen dilakukan sebanyak 30 responden, setelah itu peneliti melakukan penyebaran kuisisioner melalui Whatsapp dengan membuat grup pada setiap kelas. Dalam spesifikasi Model SEM-PLS yang terdiri dari Outer Model (model luar) dan Inner Model (Model struktural), berikut hasil spesifikasi model :



Gambar 2. Spesifikasi Model

Analisis outer model

Uji outer model terdiri dari *convergen validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* (reabilitas) yang bertujuan untuk menguji validitas antar variabel.

1) Pengujian validitas konvergen (*convergen validity*)

Tabel 1. Hasil uji validitas konvergen

Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan		
X1.1	0.789	Terpenuhi
X1.2	0.786	Terpenuhi
X1.3	0.729	Terpenuhi
X1.4	0.788	Terpenuhi
X1.5	0.799	Terpenuhi
X1.6	0.779	Terpenuhi
X1.7	0.796	Terpenuhi
X1.8	0.814	Terpenuhi
X1.9	0.831	Terpenuhi
X1.10	0.776	Terpenuhi
Literasi Digital Kewirausahaan (X2)		
X2.1	0.808	Terpenuhi
X2.2	0.728	Terpenuhi
X2.3	0.791	Terpenuhi
X2.4	0.791	Terpenuhi
X2.5	0.756	Terpenuhi
X2.6	0.8	Terpenuhi
X2.7	0.75	Terpenuhi
X2.8	0.816	Terpenuhi
X2.9	0.788	Terpenuhi
X2.10	0.862	Terpenuhi

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 2 menunjukkan seluruh pernyataan pada setiap indikator dinyatakan valid apabila nilai outer loading > 0,07.

Tabel 2. Hasil efikasi diri kewirausahaan (z) dan perilaku berwirausaha (Y)

Efikasi Diri Kewirausahaan (Z)		
Z1	0.804	Terpenuhi
Z2	0.789	Terpenuhi
Z3	0.813	Terpenuhi
Z4	0.813	Terpenuhi
Z5	0.807	Terpenuhi
Z6	0.783	Terpenuhi
Z7	0.811	Terpenuhi
Z8	0.794	Terpenuhi
Z9	0.819	Terpenuhi
Z10	0.759	Terpenuhi
Perilaku Berwirausaha (Y)		
Y1	0.745	Terpenuhi
Y2	0.764	Terpenuhi
Y3	0.738	Terpenuhi
Y4	0.793	Terpenuhi
Y5	0.800	Terpenuhi
Y6	0.809	Terpenuhi
Y7	0.820	Terpenuhi

Sumber : Data diolah, 2024

Pengujian validitas diskriminan (discriminant validity)

Dalam Tabel 2, diagonal (ditandai dengan cetakan tebal) menunjukkan nilai Average Variance Extracted (AVE) square root untuk setiap konstruk. Nilai ini menunjukkan seberapa besar varians yang ditangkap oleh konstruk dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE square root diharapkan lebih besar dari korelasi antar konstruk untuk menunjukkan validitas diskriminan yang memadai. Validitas ini diukur dengan fornell-lacker criterion dan Cross Loading, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji discriminant validity (*fornell-lacker criterion*)

	X1	X2	Y	Z
Peng.KWU (X1)	0.789			
Literasi Digital (X2)	0.563	0.79		
Perilaku Berwirausaha (Y)	0.712	0.715	0.798	
Efikasi Diri Kewirausahaan (Z)	0.651	0.733	0.762	0.799

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang diukur dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Ini berarti bahwa setiap konstruk lebih kuat dalam mengukur dirinya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Dalam memenuhi syarat uji discriminant validity dengan pengukur konstruk yang berbeda yang menghasilkan angka berkorelasi tinggi dinilai valid. Maka, indikator pada nilai terendah pada loading faktor dihilangkan agar kuisisioner dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity (cross loading)

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.789	0.387	0.573	0.533
X1.10	0.776	0.489	0.573	0.489
X1.2	0.786	0.41	0.625	0.528
X1.3	0.729	0.368	0.432	0.442
X1.4	0.788	0.46	0.545	0.521
X1.5	0.799	0.431	0.544	0.499
X1.6	0.779	0.395	0.534	0.426
X1.7	0.796	0.503	0.6	0.618
X1.8	0.814	0.444	0.59	0.516
X1.9	0.831	0.536	0.57	0.532
X2.1	0.490	0.808	0.663	0.673
X2.1	0.49	0.808	0.663	0.673
X2.10	0.494	0.862	0.622	0.634
X2.2	0.493	0.728	0.527	0.555
X2.3	0.385	0.791	0.551	0.591
X2.4	0.455	0.791	0.58	0.597
X2.5	0.387	0.756	0.482	0.516
X2.6	0.441	0.800	0.538	0.575
X2.7	0.367	0.750	0.498	0.448
X2.8	0.486	0.816	0.648	0.634
Y1	0.453	0.489	0.745	0.532
Y2	0.624	0.517	0.764	0.593
Y3	0.503	0.521	0.738	0.493
Y4	0.543	0.571	0.793	0.664
Y5	0.596	0.602	0.800	0.609
Y6	0.565	0.602	0.809	0.561
Y7	0.671	0.574	0.820	0.668
Y8	0.546	0.577	0.834	0.659
Y9	0.586	0.666	0.867	0.662
Z1	0.554	0.633	0.628	0.804
Z10	0.490	0.638	0.592	0.819
Z2	0.546	0.552	0.617	0.789
Z3	0.532	0.557	0.673	0.813
Z4	0.501	0.533	0.695	0.813
Z5	0.577	0.602	0.668	0.807
Z6	0.503	0.595	0.509	0.783
Z7	0.527	0.603	0.599	0.811
Z8	0.488	0.570	0.536	0.794
Z9	0.474	0.573	0.547	0.759

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan Cross Loadings pada setiap indikatornya, dalam setiap indikator tiap variabel memiliki nilai > 0.70 akan dinyatakan valid.

Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian average variance extracted (AVE) merupakan salah satu langkah penting dalam menilai validitas konstruk dalam analisis faktor konfirmatori (CFA). AVE mengukur jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk relatif terhadap varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran. Nilai AVE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikatornya.

Tabel 4. Hasil AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
(X1) Peng. kwu	0.623	Terpenuhi
(X2) Literasi Digital	0.624	Terpenuhi
(Y) Perilaku Berwirausaha	0.636	Terpenuhi
(Z) Efikasi Diri kwu	0.639	Terpenuhi

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 4 diatas merupakan hasil AVE yang dinyatakan terpenuhi apabila setiap variabel $> 0,05$.

Pengujian composite reliability (reliabilitas)

Pengujian composite reliability (CR) atau Reliabilitas Komposit adalah langkah penting dalam menilai reliabilitas konstruk dalam analisis faktor konfirmatori (CFA). Reliabilitas komposit digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator-indikator yang mengukur sebuah konstruk.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reability rho A	Composite Reliability (rho c)	Keterangan
(X1)	0.933	0.935	0.943	Terpenuhi
(X2)	0.933	0.937	0.943	Terpenuhi
(Y)	0.928	0.931	0.940	Terpenuhi
(Z)	0.937	0.938	0.946	Terpenuhi

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel uji reliabilitas tersebut, setiap nilai yang lebih besar $>0,7$ dinyatakan valid atau terpenuhi.

Analisis inner model

Uji inner model yang memiliki tujuan untuk menguji kelayakan antar variabel dengan beberapa tahap menggunakan R-Square (R2), berikutnya Q-Square (Q2), kolinieritas, F-square, path coefisient, dan model fit.

Uji kolinieritas

Uji Kolinieritas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang sangat kuat antara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi secara signifikan, hal ini disebut multikolinieritas, dan dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi karena model menjadi tidak stabil.

Tabel 6. Hasil Uji Kolonieritas

	VIF	Keterangan
X1.1	2.353	Terpenuhi
X1.10	2.575	Terpenuhi
X1.2	2.337	Terpenuhi
X1.3	3.169	Terpenuhi
X1.4	2.388	Terpenuhi
X1.5	2.587	Terpenuhi
X1.6	2.733	Terpenuhi
X1.7	2.384	Terpenuhi
X1.8	2.693	Terpenuhi
X1.9	3.623	Terpenuhi
X2.1	2.629	Terpenuhi
X2.10	3.647	Terpenuhi
X2.2	2.265	Terpenuhi
X2.3	2.476	Terpenuhi
X2.4	2.396	Terpenuhi
X2.5	2.18	Terpenuhi
X2.6	2.435	Terpenuhi
X2.7	2.384	Terpenuhi
X2.8	2.871	Terpenuhi
X2.9	2.563	Terpenuhi
Y1	2.686	Terpenuhi
Y2	2.042	Terpenuhi
Y3	2.605	Terpenuhi
Y4	2.595	Terpenuhi
Y5	3.329	Terpenuhi
Y6	3.389	Terpenuhi
Y7	2.627	Terpenuhi
Y8	3.208	Terpenuhi
Y9	4.197	Terpenuhi
Z1	2.594	Terpenuhi
Z10	3.420	Terpenuhi
Z2	2.601	Terpenuhi
Z3	3.151	Terpenuhi
Z4	3.091	Terpenuhi
Z5	2.933	Terpenuhi
Z6	2.446	Terpenuhi
Z7	2.993	Terpenuhi
Z8	3.172	Terpenuhi
Z9	2.843	Terpenuhi

Sumber : Data diolah, 2024

Pengujian R-Square

Pengujian R-Square adalah salah satu langkah penting dalam analisis regresi untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variabilitas dari data yang diamati. R-Square juga dikenal sebagai Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil R-Square

Variabel	R- Square	R- Square Adjusted
(Y) Perilaku Berwirausaha	0.696	0.687
(Z) Efikasi Diri Kewirausahaan	0.620	0.612

Sumber : Data diolah, 2024

Pada hasil uji tersebut menunjukkan nilai R-Square adjusted dari variabel perilaku berwirausaha sebesar 0,687 dan variabel efikasi diri sebesar 0,612. Maka, dapat dikatakan model penelitian ini memiliki prediksi yang kuat.

Pengujian Q2 (Predictive Relevance)

Pengujian Q² (Predictive Relevance) adalah langkah penting dalam model persamaan struktural (SEM), khususnya dalam konteks Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Q² digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model, yaitu seberapa baik model tersebut mampu memprediksi data yang tidak digunakan dalam pembentukan model.

Tabel 8. Hasil uji Q Square

Variabel	Q2
Y	0.431
Z	0.386

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari uji Q2 dari data tersebut dinyatakan nilai observasi yang didapatkan baik, karena Q2 > 0.

Pengujian F-Square

Pengujian F-Square (F²) adalah langkah penting dalam model persamaan struktural (SEM) atau analisis jalur untuk mengukur efek ukuran (effect size) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini membantu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen setelah variabel lain dalam model telah dipertimbangkan.

Tabel 9. Hasil F-Square

Variabel	F-Square
X1 → Y	0.206
X1 → Z	0.219
X2 → Y	0.114
X2 → Z	0.517
Z → Y	0.145

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F-square menunjukkan bahwa kriteria sangat baik semua. Apabila hasil f-square kurang dari 0,02 dianggap memberikan efek yang sangat kecil, dan nilai 0,02 dan 0,15 dianggap efek kecil. Sementara nilai antara 0,15 dan 0,35 dianggap efek medium (sedang), nilai diatas 0,35 dianggap nilai yang dapat memberikan efek besar. Hasil menunjukkan pengaruh besar pada X2 ke Z dengan hasil 0.517 yang dilihat pada F-square.

Pengujian path coefisient

Pengujian Path Coefficient adalah langkah penting dalam analisis jalur (path analysis) atau dalam model persamaan struktural (Structural Equation Modeling - SEM) untuk menilai hubungan langsung antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Path coefficient (koefisien jalur) menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dalam model.

Tabel 10. Hasil uji path coefisient

Variabel	Path Coefisien
X1 → Y	0.334
X1 → Z	0.349
X2 → Y	0.278
X2 → Z	0.536
Z → Y	0.341

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam uji koefisien jalur dikatakan memiliki hubungan positif apabila koefisien jalur mendekati +1, dan sebaliknya akan dikatakan negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif, seperti halnya pada variabel X1 pengetahuan kewirausahaan pada perilaku berwirausaha.

Pengujian model fit

Pengujian model fit adalah langkah penting dalam analisis structural equation modeling (SEM) untuk menilai seberapa baik model yang dihipotesiskan cocok dengan data yang diobservasi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan struktur hubungan antara variabel yang diamati dengan baik.

Tabel 11. Hasil uji model fit

Model Fit	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.070	0.070

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji model fit tersebut SRMR sebesar 0,07 < 0,10 dinyatakan bahwa model penelitian ini dapat diterima.

Hasil uji hipotesis

Pengaruh langsung

Dilihat dari nilai p-value, dalam pengujian hipotesis dengan hubungan antara variabel penelitian yang dikatakan apabila nilai p-value < 0,05 dikatakan signifikan.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Langsung

Hubungan antar variabel	<i>T-statistic (0/STDEV)</i>	<i>p-Value</i>	Keterangan
X1 → Y	3.637	0.000	Signifikan
X1 → Z	3.110	0.002	Signifikan
X2 → Y	1.866	0.065	Tidak Signifikan
X2 → Z	5.050	0.000	Signifikan
Z → Y	2.761	0.007	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

Dengan menggunakan SmartPLS 3.0, dalam memperoleh uji pengaruh langsung untuk menentukan adanya pengaruh dilihat dari p-value < 0.05 dikatakan signifikan. Sedangkan dari tabel tersebut hubungan antara literasi digital kewirausahaan (X2) terhadap perilaku berwirausaha (Y) tidak signifikan karena p-value 0.065 > 0.05.

Pengaruh tidak langsung

Pengaruh Tidak Langsung (indirect effect) dalam analisis jalur atau model persamaan struktural (SEM) adalah efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui satu atau lebih variabel mediator. Pengaruh tidak langsung ini menunjukkan bagaimana sebuah variabel mempengaruhi variabel lainnya secara tidak langsung melalui jalur-jalur tertentu dalam model.

Tabel 13. Hasil uji hipotesis tidak langsung

Variabel	T-Statistics	P-values	Keterangan
(X1) Pengetahuan Kewirausahaan -> (Z) Efikasi Diri Kewirausahaan -> (Y) Perilaku Berwirausaha	2.040	0.044	signifikan
(X2) Literasi Digital -> (Z) Efikasi Diri Kewirausahaan -> (Y) Perilaku Berwirausaha	2.310	0.023	signifikan

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil dari uji hipotesis pengaruh tidak langsung yang didapatkan dari hasil t-statistic sebesar 2.040 > 1,96 pada variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha, melalui efikasi diri dinyatakan signifikan karena P-value < 0,05. Dan pengaruh variabel literasi digital kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha, melalui efikasi diri kewirausahaan pengaruh signifikan p-value 0.023 < 0,05 dan T-statistic sebesar 2.310 > 1,96. Begitu pula dengan pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri berpengaruh positif dengan p-value 0.044 < 0,05 dan T-statistic 2.040 > 1,96.

Pengaruh hubungan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Finiriyanti & Kuat, 2022) bahwa dari adanya pengetahuan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

perilaku kewirausahaan, dengan didapatkannya pengetahuan kewirausahaan siswa memiliki keinginan untuk menekuni di bidang kewirausahaan. Hal ini juga di dukung oleh riset Hendrawan & Sirine (2017) yakni pengetahuan kewirausahaan akan mendukung nilai – nilai dalam berwirausaha, dan sangat dibutuhkan agar mampu mengidentifikasi peluang usaha. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha, maka siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang cenderung siswa memiliki kemampuan ketertarikan dalam berwirausaha.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan, ditunjukkan dari adanya hasil uji hipotesis secara langsung dengan $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ dikatakan positif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Indriyani & Subowo, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan, serta semakin tinggi atau pemahaman dari pengetahuan kewirausahaan. Maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa mengenai kewirausahaan, yang memberikan adanya motivasi untuk melakukannya. Serta sebaliknya, apabila semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah juga efikasi diri siswa untuk mengarah pada berwirausaha. Hal ini berkaitan dengan riset (Lestari et al., 2023) yaitu pengetahuan yang telah diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang ingin menekuni di dunia bisnis berwirausaha. Berdasarkan dari riset yang dilakukan (Sarwono & Nugroho Sri Julianto, 2013) pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui yakni dengan adanya pengetahuan kewirausahaan manusia mampu mengembangkan keterampilan, terbentuknya efikasi diri kewirausahaan melalui pembelajaran dan pengamatan secara langsung dapat memperkirakan keahlian dan tindakan yang baik untuk dijadikan contoh kedepan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan baik berpengaruh pada efikasi diri. Karena pada efikasi diri memberikan adanya kepercayaan diri atau persepsi individu untuk mampu melakukan sesuatu, sehingga apabila memiliki kemampuan pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan serta diimbangi dengan eefikasi diri akan memberikan pengaruh yang baik.

Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha, dengan hasil signifikan dan pengaruh positif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Prabawati & Susanti, 2019) memberikan hasil yang signifikan sebesar 5%, dikatakan bahwa dengan adanya efikasi diri memberikan keyakinan dalam diri untuk menyelesaikan permasalahan dalam berwirausaha dan sebagai wirausahawan perlu adanya karakter serta sikap dalam mengontrol tindakan. Sepertihalnya riset penelitian (Wirjadi & Wijaya, 2023) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan dari dalam diri seseorang agar dapat melakukan wirausaha, maka semakin mudah dalam menyelesaikan kesulitan dan sikap dalam kewirausahaan semakin tinggi. Adapun penelitian yang mendukung dari penelitian (Islami, 2015) yakni efikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha, dengan melihat nilai koefisiennya. Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang kuat dan baik akan menciptakan perilaku berwirausaha itu sendiri, karena suatu sikap atau perilaku itu tumbuh dari keyakinan diri individu tersebut.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terbukti bahwa dikatakan signifikan dilihat dari hasil uji hipotesis dengan p-value sebesar $0,04 < 0,05$. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Prima Melyana & Pujiati, 2015) yakni menunjukkan adanya pengaruh positif, menjadi pengaruh dari sikap atau perilaku sebagai bentuk perwujudan kesiapan berwirausaha yang memediasi efikasi diri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap perilaku berwirausaha (Y) melalui efikasi diri kewirausahaan (Z), hal ini menunjukkan adanya komplementasi mediasi yang saling melengkapi. Walaupun pengetahuan kewirausahaan secara langsung mempengaruhi perilaku berwirausaha, namun akan lebih sempurna lagi pengaruhnya jika dibarengi dengan efikasi diri kewirausahaan. Dibuktikan dengan adanya efikasi diri sebagai pelengkap dalam hubungan antara pengetahuan dan perilaku berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh riset andika isma dkk (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan melalui efikasi diri, didapatkan dari pengetahuan itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi antara pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha tidak dapat optimal apabila tidak diikuti oleh efikasi diri kewirausahaan, karena apabila individu tersebut memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan tidak akan terbentuk perilaku berwirausaha apabila tidak ada keyakinan yang kuat dari dalam diri individu tersebut.

Pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa dikatakan variabel literasi digital terhadap perilaku berwirausaha tidak signifikan, terlihat dari hasil p-value sebesar $0,065 > 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prabawati & Susanti, 2019), dimana dikatakan bahwa literasi digital mampu membantu dan mempengaruhi perilaku berwirausaha dengan memahami resiko mendatang. Literasi digital didapatkan siswa melalui adanya pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan digital yang baik dan efisien, serta teknologi dan informasi yang efektif dalam berbagai konteks sepertihalnya akademik, bisnis usaha, dan kehidupan sehari – hari. Sepertihalnya dengan penelitian (Dewi & Susanti, 2021) yang menyatakan adanya signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Maka dapat disimpulkan hasil pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha tidak signifikan, karena kemungkinan masih rendahnya pemanfaatan digital dalam penggunaan berwirausaha di kalangan anak SMA yang tidak minat untuk berwirausaha. Dan apabila memiliki penguatan pada efikasi diri akan berpengaruh positif, sehingga tidak cukup berpengaruh pada perilaku berwirausaha jika hanya pengaruh literasi digital saja.

Pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini relevan dengan peneliti (Nika et al., 2022) yang menyatakan bahwa analisis pengaruh efikasi diri dengan literasi digital memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dapat dikatakan semakin meningkatnya efikasi diri akan semakin tinggi pula literasi digital atau semakin banyak peningkatan dalam memanfaatkan media digital. Selanjutnya terdapat penelitian yang relevan juga mengenai pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri oleh (Fadlilatul et al., 2023) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan dalam literasi digital akan menyebabkan tingkat kepercayaan diri siswa meningkat. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif pada efikasi diri, melalui pemahaman dalam

pemanfaatan teknologi digital sangat dibutuhkan dalam berwirausaha. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, siswa dengan literasi digital yang baik mampu mempengaruhi kepercayaan diri dari dalam individu atau efikasi diri kewirausahaan.

Pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh literasi digital terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan, dibuktikan dari p-value yang didapatkan sebesar $0,023 < 0,05$. Terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan oleh (Dewi & Susanti, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari literasi digital yang berdampak positif, serta memiliki pengaruh dalam peningkatan literasi digital yang ada. Maka literasi digital dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha melalui adanya efikasi diri, apabila tidak diiringi dengan efikasi diri maka literasi digital tidak dapat berpengaruh pada perilaku berwirausaha. Hal tersebut juga didukung oleh riset (Mulyati, 2023) menyatakan bahwa memediasi dengan efikasi diri memberikan pengaruh positif secara langsung pada pengetahuan kewirausahaan dan literasi digital, yang menunjukkan peningkatan pada individu. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap perilaku melalui efikasi diri pada siswa kelas XI IPS, yang menunjukkan adanya kepercayaan diri yang timbul dari dalam individu dan siswa harus mampu meningkatkan efikasi dirinya agar perilaku berwirausaha itu tercipta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pemahaman kemampuan, maka semakin tinggi perwujudan perilaku berwirausaha pada siswa SMAN 20 Surabaya. (2) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri kewirausahaan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman kemampuan siswa cukup atau baik, akan menyesuaikan diri dengan kepercayaan (efikasi diri) pada individu akan meningkat. (3) Literasi digital tidak berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pemanfaatan digital dalam penggunaan berwirausaha di kalangan siswa bagi yang tidak minat untuk berwirausaha. (4) Literasi digital berpengaruh terhadap efikasi diri kewirausahaan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital dapat mempengaruhi kepercayaan diri atau efikasi diri seorang individu. (5) Efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha, dapat diartikan bahwa kepercayaan atau efikasi diri itu sendiri akan membentuk motivasi individu untuk berperilaku berwirausaha. (6) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha melalui efikasi diri sebagai mediasi. Maka semakin tinggi pemahaman atau kemampuan dalam wirausaha, semakin tinggi pula efikasi diri kepercayaan atau keyakinan individu yang membentuk perilaku berwirausaha. (7) Literasi digital berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha melalui variabel efikasi diri sebagai mediasi. Maka, semakin meningkatnya literasi digital maka semakin meningkatnya perilaku berwirausaha serta dimediasi oleh efikasi diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diberikan peneliti yaitu diharapkan siswa dapat meningkatkan

ketertarikan dalam berwirausaha dengan memberikan pembelajaran lebih dalam mengenai kewirausahaan yang lebih intens agar dapat mewujudkan perilaku berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri. Diharapkan siswa mampu mengimplementasi literasi digital dengan baik dalam hal berwirausaha. Serta diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat lebih luas dalam mengeksplor teori atau pemahaman yang relevan dijadikan sebagai dasar penelitian dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desak Ayu Sriary Bhegawati¹, Pande Ketut Ribek², Y. V. (2022). *Pembangunan ekonomi di indonesia melalui peran kewirausahaan*. 1(1), 21–26.
- Dewi, D. A. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh literasi digital, locus of control, dan hasil belajar kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 422–432. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.672>
- Fadlilatul, A., Nur, K., & Chusnul, achmad adib. (2023). *Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap efikasi diri dan kemandirian belajar siswa*. Bio-Edu : Jurnal Pendidikan Biologi. https://scholar.google.com/scholar?start=100&q=Pengaruh+Kemampuan+Literasi+Digital+Terhadap+Hasil+Belajar+Siswa+Pada+Mata+Pelajaran+Pjok+Pada+Program+Sekolah+Penggerak&hl=Id&As_Sdt=0,5
- Finiriyanti, S., & Kuat, T. (2022). Pengaruh keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro Lampung. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 9356–9372.
- Ginting, D. B. (2009). Structural equation model. *encyclopedia of biopharmaceutical Statistics*, 8(3), 1300–1305. <https://doi.org/10.3109/9781439822463.209>
- Harefa, Y. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Unpam Press.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <https://doi.org/10.1097/SCS.0b013e318240fa84>
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dna lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>
- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan self-efficacy sebagai variabel intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 41–52.
- Jayanti, S. S. E., Purba, R., Damanik, S. W. H., Siahaan, R., Fitriainingsih, F., Siregar, A., Zaluku, R., Syafrizal, R., Rasmewahni, R., Dewi, K. V., Cen, C. C., H, R. P. S., Ketaren, A., Candrasa, L., & Damanik, A. Z. (2022). Motivasi Siswa dalam Mempersiapkan Diri Mengenal Dunia Kewirausahaan di Tingkat SMA. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 141–149. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.545>
- Kusmiawati, A., & Sari, R. C. (2022). The influence of entrepreneurship education, digital literacy, and self-efficacy on student work readiness in the business and management expertise. *Journal Student UNY*, 3.

- Lestari, D. A., Hafid, R., Hasiru, R., Hinelu, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) terhadap perilaku wirausaha siswa kelas XI di SMK N 1 Boalemo. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8105–8110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2219>
- Mochlasin, M., & Krisnawati, W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan enterpreneur muslim salatiga. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i2.73-94>
- Muhammad Jailani , Rusdarti, K. S. (2017). Tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *52 Jee*, 6(1), 52–59. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan digital literacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan efikasi diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Nika, S., Hidayat, N., & Laihad, G. H. (2022). Peningkatan literasi digital melalui penguatan efikasi diri dan kepemimpinan visioner. *Jurnal Manajemen ...*, 10(02), 72–76. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/6102%0Ahttps://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/download/6102/3356>
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of Innovation and Knowledge*, 2(3), 155–171. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.12.004>
- Prabawati, S., & Susanti. (2019). *Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Negeri 10 Surabaya*.
- Prima Melyana, I., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy info artikel. *Jee*, 4(1), 8–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Raappana, A., & Pihkala, T. (2024). Three explanations for the development of adolescents ' entrepreneurial potential. *International Journal of Educational Research*, 123(October 2023), 102272. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102272>
- Rolesya, W., Purwono, J., & Fariyanti, A. (2023). The impact of entrepreneurial characteristics on the performance of oil palm plantation businesses in rokan Hulu Regency, Riau. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1380–1388. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Salsabila, F. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi go food di pasar segar kota makassar. *Jurnal Manajemen Dan. Kewirausahaan*, 10(2), 93–104.
- Sarwono, N., & Nugroho Sri Julianto, A. julian. (2013). *Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan*. 5(3), 201–211.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta,Cv.
- Wirjadi, J. E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan sikap dan kreativitas kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 540–548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23425>.